

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan proses dan prosedur penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan umum yang terjadi pada individu terhadap konsep atau fenomena yang kemudian dideskripsikan menjadi esensi atau intisari dari fenomena tersebut (Creswell, 2012. hlm. 105). Penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana individu memahami pengalamannya. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini selama Belajar Dari Rumah (BDR).

1.2 Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah empat ibu yang memiliki anak usia enam tahun yang bersekolah di lembaga pendidikan anak usia dini. Informan terdiri dari dua ibu rumah tangga dan dua ibu yang bekerja yang mendampingi anak belajar di rumah.

Di bawah ini adalah profil – profil informan penelitian, informan berusia mulai 31- 36 tahun yang merupakan ibu yang terlibat dalam mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini nama informan dibuat dengan menggunakan nama samaran oleh peneliti dengan tujuan agar identitas informan dapat terjaga kerahasiaannya.

Informan 1

Nama samaran : ibu Sella
Usia : 36 Tahun
Pendidikan terakhir : D-4 Perhotelan
Berprofesi : ibu rumah tangga
Jumlah anak : 2

Suku : Minang

Ibu Sella memiliki 2 orang anak, anak pertama bersekolah di kelas 1 SD dan anak kedua berusia 6 tahun. Ibu Sella sendiri yang mendampingi kedua anaknya ketika BDR selama pandemi COVID-19 namun suaminya kadang-kadang membantunya jika sedang libur bekerja. Sebelum menjadi ibu rumah tangga ibu Sella pernah bekerja selama 13 tahun di salah satu hotel di kota Bandung, selama bekerja VR menitipkan kedua anaknya kepada asisten rumah tangga. Pada tahun 2017 Ibu Sella *resign* dari pekerjaannya dan memilih untuk mengurus kedua anaknya sendiri dikarenakan asisten rumah tangganya keluar.

Informan 2

Nama samaran : ibu Elia

Usia : 31 Tahun

Pendidikan terakhir : S-1

Berprofesi : Guru MA

Jumlah anak : 4

Alamat : Margaluyu

Suku : Sunda

Ibu Elia memiliki 4 orang anak, ibu Elia merupakan seorang pendidik yang bekerja di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di kota Bandung. Ibu Elia bekerja di MAS selama 6 tahun dan memiliki 4 orang anak. Anak pertama berusia 6 tahun dan bersekolah di lembaga pendidikan usia dini sedangkan 3 anak lainnya berusia batita. Sebelum COVID-19 ibu Elia selalu membawa ke tiga anaknya ke tempat penitipan anak, ibu Elia keluar dari rumah bersama keempat anaknya pada pukul 6.30 – 16.30. Sebelum pergi ke tempat kerja ibu Elia mengantarkan anak pertama ke sekolah anak usia dini dan tiga anak lainnya ke tempat penitipan anak. Pada masa COVID-19 ini ibu Elia masuk sekolah pukul 07.00-14.30 untuk melakukan BDR bersama murid-muridnya secara virtual.

Informan 3

Nama samaran : ibu Fatma

Usia : 37 Tahun

Pendidikan terakhir : S-1

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berprofesi : Ibu rumah tangga
 Jumlah anak : 2 (1 laki-laki dan 1 perempuan)
 Alamat : Ciwastra
 Suku : Sunda

Ibu Fatma sempat bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu pabrik tekstil di kota Bandung. Ibu Fatma berhenti dari pekerjaannya dikarenakan konsisinya hamil pada anak kedua dan alasan lainnya adalah dikarenakan anak pertamanya mengalami sakit paru – paru. Setelah keluar dari pekerjaannya sampai dengan saat ini ibu Fatma tidak pernah bekerja menjadi karyawan swasta atau bekerja di perusahaan lainnya.

Informan 4

Nama samaran : ibu Alma
 Usia : 36 Tahun
 Pendidikan terakhir : D-3
 Berprofesi : karyawan swasta
 Jumlah anak : 2 (1 Laki-laki dan 1 perempuan)
 Alamat : Riung Bandung
 Suku : Sunda

Informan yang keempat adalah ibu Alma, dirinya merupakan karyawati dari perusahaan swasta di salah satu perusahaan kimia di kota Bandung. Alma memiliki 2 anak, anak yang pertama berjenis kelamin laki-laki yang berusia 9 tahun dan bersekolah di sekolah dasar dan anak yang anak kedua berusia 6 tahun berjenis kelamin perempuan yang bersekolah di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Bandung. Sehari-hari ibu Alma menitipkan kedua anaknya pada neneknya mulai dari pukul 06.30 sampai 16.30.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui cara komunikasi ibu pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Fokus penelitian ini dilakukan untuk membatasi penemuan data sehingga informasi dapat dijangkau dengan jelas dan terperinci.

1.4 Prosedur Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai topik penelitian yaitu komunikasi ibu pada anak usia dini, maka penulis mencari informan yang bersedia untuk diwawancarai. Informan diambil berdasarkan ibu yang memiliki anak yang berusia 6 tahun yang melakukan pembelajaran dari rumah (BDR). Penulis meminta izin kepada empat sekolah anak usia dini yang melakukan BDR untuk menyebar angket kepada para ibu yang memiliki anak yang bersekolah di pendidikan anak usia dini untuk meminta kesediaannya menjadi informan.

Setelah angket disebar maka peneliti mendapatkan empat orang yang mengisi dan bersedia untuk diwawancarai. Setelah itu peneliti menelepon dan mengirim pesan lewat WhatApps kepada informan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesedian untuk menjadi informan penelitian. Setelah informan menyetujui untuk diwawancarai, kemudian penulis menjelaskan mengenai kode etik dalam melakukan penelitian untuk menjaga kerahasiaan data informan.

Peneliti berhasil memperoleh 4 informan untuk diwawancarai, kemudian penulis menghubungi keempat informan untuk menentukan jadwal wawancara sesuai kesepakatan antara informan dan penulis. Wawancara dilakukan dengan durasi 100 – 120 menit. Setelah informan menyetujui untuk diwawancarai maka peneliti meminta untuk mengisi data demografis dan menanyakan mengenai pengalaman bekerja.

1.5 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif ini dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam mengenai komunikasi yang dilakukan oleh ibu pada anak usia dini. Wawancara dilakukan kepada informan dengan menggunakan media *zoom meeting*, pemilihan teknik wawancara dilakukan dengan alasan karena pengambilan data dilakukan saat masa pandemi COVID-19 dan pada lokasi peneliti dan informan terdapat tetangga yang terpapar COVID-19. Selain itu, pada saat akan dilakukan wawancara sedang dilakukannya PPKM Jawa-Bali pada tanggal 3-20 Juli 2021 sehingga tidak memungkinkan wawancara dilakukan

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara langsung. Untuk memastikan kondisi informan dan peneliti aman maka dilakukan wawancara dengan menggunakan *zoom meeting*. Data kemudian direkam dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan, dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang diketik dan dipersiapkan untuk memandu wawancara supaya dalam menyampaikan pertanyaan kepada informan peneliti dapat fokus pada semua pertanyaan penelitian sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Wawancara dengan keempat Informan

| No | Nama Samaran | Hari/Tanggal | Waktu | Media |
|----|--------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1. | Ibu Sella | Rabu, 9 Juli 2020 | 14.12 – 15.05 WIB | <i>Zoom meeting</i> |
| 2. | Ibu Elia | Rabu, 9 Juli 2020 | 04.00 – 04.55 WIB | <i>Zoom meeting</i> |
| 3. | Ibu Fatma | Sabtu, 19 Juli 2020 | 14.00 – 13.12 WIB | <i>Zoom meeting</i> |
| 4. | Ibu Alma | Sabtu, 19 Juli 2020 | 08.00 – 09.25 WIB | <i>Zoom meeting</i> |

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada empat informan sebagai nara sumber untuk menggali bagaimana komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah diprint sebagai panduan untuk mengajukan pertanyaan dan mencatat hal-hal yang penting dalam proses wawancara. Pada saat melakukan wawancara peneliti melakukan probing dengan tujuan agar informasi dapat diperoleh secara mendalam sehingga dapat menggambarkan cara ibu dalam berkomunikasi pada anak usia dini.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara komunikasi orang tua pada anak usia dini selama BDR di masa pandemi COVID-19

| No | Tujuan | Pertanyaan |
|----|--------|------------|
|----|--------|------------|

| | | |
|----|---|---|
| 1. | Untuk menggali kepedulian ibu dalam melakukan PJJ. | 1. Apa peran anda ketika anak sedang melakukan PJJ? |
| 2. | Untuk menggali cara orang tua dalam berkomunikasi pada anak usia dini. | 2. Bagaimana cara anda berkomunikasi pada anak ketika PJJ? |
| 3. | Untuk mengetahui kendala komunikasi orang tua pada saat PJJ. | 3. Apakah dalam melakukan pjj anda memiliki kendala dalam membangun komunikasi dengan anak? |
| 4. | Menggali cara ibu dalam berkomunikasi pada anak. | 4. Bagaimana anda menyikapi anak ketika anak tidak mau mengerjakan tugas ketika PJJ? |
| 5. | Untuk menggali pemahaman ibu dalam mendampingi anak pada saat PJJ. | 5. Sikap apakah yang perlu orang tua miliki dalam mendampingi selama PJJ? |
| 6. | Untuk mengeksplorasi pemahaman ibu. | 6. Apakah anda cukup sabar dalam menghadapi anak dalam melakukan PJJ? |
| 7. | Untuk menggali informasi ibu dalam memaknai komunikasi pada PJJ. | 7. Apa yang menjadi poin penting bagi anda dalam melakukan PJJ? |
| 8. | Untuk melihat perasaan dan tindakan ibu ketika berkomunikasi pada anak. | 8. Apa yang anda rasakan dalam melakukan komunikasi pada anak ketika PJJ? Bagaimana mengatasinya. |

1.6 Analisis data

Untuk mendeskripsikan pengalaman informan, peneliti melakukan transkrip wawancara pada keempat informan (verbatim). Kemudian mendeskripsikan pengalaman apa yang terjadi pada keempat informan dan mendeskripsikan bagaimana pengalaman yang terjadi pada informan berdasarkan konteks komunikasi yang diperoleh dari hasil transkrip wawancara dari informan.

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu penulis melakukan tiga tahap pengkodean dalam melakukan analisis data yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

1.6.1 *Open Coding*

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti mengumpulkan semua data untuk melakukan tahap *screening*. Hal ini dilakukan karena peneliti akan memilih pernyataan yang akan diberi koding, untuk mempermudah pengkodean maka diperlukan proses highlight dengan menandai setiap pernyataan yang penting untuk pengambilan koding.

Tabel 3.3 Proses *Highlight*

| Pernyataan (Proses <i>Highlight</i>) | Koding |
|---|---|
| Bagaimana anda membangun komunikasi pada anak ketika PJJ? | 17. Meminta pengertian ke anak dengan berbicara. |
| Ibu Sella: | 18. Berbicara ke anak seperti ke teman. |
| <u>Cuman aku selalu bilang ke anak-anak minta pengertian dari mereka juga</u> (17) | 19. Meyakinkan kemampuan anak |
| <u>aku kayak ke temen juga sih ke anak-anak</u> (18) <u>saya bilang kita belajarnya yang cepat yuk pasti kita bisa... saya selalu bilang sama mereka kalo belajar pasti bisa yuk kita pasti bisa....</u> (19) <u>kita punya target selesai sesuai dengan zoomnya</u> (20). <u>Kalo di sini ada buku semacam list gitu jadi mereka harus isi dari pagi sampai sore. jadi untuk pengisian buku list kegiatan itu...biasanya kita sih isi berdua itu... pada malam hari sih setelah isya.</u> (21) | 20. Mendorong anak untuk dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. |
| <u>Anak berusaha mengerjakan rule di sekolah.</u> (22) | 21. Membuat jadwal kegiatan dari pagi sampai sore. |
| Ibu Elia: | 22. Anak berusaha mengerjakan rule di sekolah. |
| | 23. Tidak memaksa anak. |
| | 24. Mengajak berdoa sebelum belajar untuk untuk meluruskan niat. |
| | 25. Waktu sedikit tapi berkualitas. |
| | 26. Melakukan diskusi untuk membangun kesadaran anak. |
| | 27. Kadang emosi ketika berbicara |

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|---|
| <p><u>Saya ga terlalu memaksa (23) saya ajak sebelum belajar ngajak anak berdoa itu kan untuk meluruskan niat belajarnya ya...berdoa dulu sebelum belajar....ke anak heuheu...<u>Saya ajak apa yah berdoa eu...itu kan lumayan untuk meluruskan niat doa dulu sebelum belajar..</u> (24) <u>meskipun waktu dengan anak sedikit yang penting berkualitas</u> (25) daripada sayanya ga fokus. <u>Saya suka diskusi ya</u> karena kalo anak, misal <u>kita bangun kesadarannya, saya engga langsung harus a, b, c gitu.</u> (26)</u></p> <p>Ibu Fatma: <u>Entah kenapa kaya jadi salah satunya karakter saya dibawa emosi jadi nadanya tuh kadang ada nada tinggi</u> (27) <u>pas udahnya tuh maaf</u> (28) ya...<u>besoknya teh jadi ga enak gitu diulang lagi</u> (29) kadang kenapa saya tuh jadi gini... <u>Kalo saya salah saya minta maaf misalnya bunda ada salah ya...tolong koreksi kita sama sama koreksi ya...</u> (30) <u>anak kaya ada rasa marah juga ada rasa kesel kok gini jadi secara tidak langsung jadi ngikutin juga ya</u> (31) <u>haha...lebih banyak cerewet saya</u> (32) ya... <u>Saya mencontoh orang tua mendidik keras</u> (33) jadi <u>banyak larangan banyak</u></p> | <p>intonasi tinggi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 28. Meminta maaf karena emosi. 29. Mengulang emosi marah di hari berikutnya. 30. Meminta anak untuk mengoreksi kesalahan orang tua. 31. Anak meniru ibu menjadi marah dan kesal. 32. Cerewet. 33. Mencontoh didikan orang tua yang keras. 34. Banyak larangan dan aturan. 35. Sesudah tahu ilmunya saya mulai menjaga komunikasi. 36. Memotivasi dengan mengingat cita-citanya. 37. Memberi semangat pada anak. 38. Memberikan pilihan. 39. Memudahkan anak untuk memahami tugas. 40. Anak tidak menerima perkataan ibu. 41. Saling menyanggah pesan. 42. Anak menganggap ibunya marah. 43. Tidak menerima dengan nada tinggi. 44. Anak protes. 45. Memberhentikan kegiatan ketika anak sedih. |
|--|---|

| | |
|--|--|
| <p><u>aturan (34) aturannya itu kerasa segala sesuatu kalo main saya ikutin jadi anak yg berbicara kasar saya langsung kasih tau..hahah...kenapa udah lebih besar udah lebih ini ya... sesudah saya masuk TK saya agak ini... jadi tahu bahwa ga boleh bilang kalimat jangan ya..heuheu...aduh... (35). Paling saya ini eu...cita cita jadi apa? kalo mau jadi pelukis harus belajar (36) ayo...kaka pasti bisa kasih semangatnya kalo tipe adel suka di puji (37) hahaha... kalaupun belum ini kaya gambar juga. Kira kira untuk hari ini mau jurnal apa apa... (38) jadi anak terbayangkan hari ini kerjanya apa (39) soalnya anak saya tipenya banyak pemikir he..</u></p> <p>Ibu Alma:</p> <p><u>Zia tuh kritik, iya... zia tuh tanya ini teh apa....ayzia tuh tanya..... kenapa bundanya... jadi keluar kata kata kaya gitu.. sok tanya sama bunda ini teh apa... (40) kalo sama zia memang jarang dramanya dengan berlinang air mata tapi itu...tapi pa ieu ieu... patembal tembal lah bahasa sundanya mah... (41) kalo zia ya udah bundanya ga usah marah marah... engga neng bunda ga marah-marah (42) kalo udah nada tinggi zia tuh mengomentari bunda tuh ngomongnya jangan gitu gitu... zia tuh</u></p> | <p>46. Memberikan pilihan kegiatan pada anak.</p> <p>47. Anak nangis karena materi yang sudah diberikan belum dipahami.</p> <p>48. Memaksa anak untuk memahami materi.</p> <p>49. Anak tidak menerima bahasa atau kata - kata ibu.</p> |
|--|--|

| | |
|---|--|
| <p><u>nanya... (43) heuheu kadang saya tuh malu sendiri ...zia tuh protes banget he he..... (44) Kalo berlinang air mata, tapi kalo udah kaya gitu sama saya distop (45) dulu saya serahin ke anak sok mau yang mana... (46) kalo udah ada drama mungkin dia itu karena saya udah ngejelasin tapi belum mengerti masuk gitu jadi mungkin masuk kenalnya dia (47) sayanya juga mungkin sayanya terlalu maksa kamu masa ga ngerti sih... (48) kaya gitu terus anaknya ga nerima gitu sih... (49).</u></p> | |
|---|--|

Setelah proses *highlight* dilakukan maka akan diberi label, atau *open coding*.

Tabel 3.4 *Open Coding*

| <i>Open Coding</i> |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta pengertian ke anak dengan berbicara. 2. Berbicara ke anak seperti ke teman. 3. Meyakinkan kemampuan anak 4. Mendorong anak untuk dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu. 5. Membuat jadwal kegiatan dari pagi sampai sore. 6. Anak berusaha mengerjakan rule di sekolah. 7. Tidak memaksa anak. 8. Mengajak berdoa sebelum belajar untuk untuk meluruskan niat. 9. Waktu sedikit tapi berkualitas. 10. Melakukan diskusi untuk membangun kesadaran anak. 11. Kadang emosi ketika berbicara intonasi tinggi. 12. Meminta maaf karena emosi. |

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13. Mengulang emosi marah di hari berikutnya.
14. Meminta anak untuk mengoreksi kesalahan orang tua.
15. Anak meniru ibu menjadi marah dan kesal.
16. Cerewet.
17. Mencontoh didikan orang tua yang keras.
18. Banyak larangan dan aturan.
19. Sesudah tahu ilmunya saya mulai menjaga komunikasi.
20. Memotivasi dengan mengingat cita-citanya.
21. Memberi semangat pada anak.
22. Memberikan pilihan.
23. Memudahkan anak untuk memahami tugas.
24. Anak tidak menerima perkataan ibu.
25. saling menyanggah pesan.
26. Anak menganggap ibunya marah.
27. Tidak menerima dengan nada tinggi.
28. Anak protes.
29. Memberhentikan kegiatan ketika anak sedih.
30. Memberikan pilihan kegiatan pada anak.
31. Anak nangis karena materi yang sudah diberikan belum dipahami.
32. Memaksa anak untuk memahami materi.
33. Anak tidak menerima perlakuan dari ibu
34. Hafalan anak bilang cape dan tidak bisa.
35. Hafalan beda-beda dan cocok untuk orang dewasa.
36. Kesulitan hafalan.
37. Menghadapi anak dengan cara halus.
38. Kemampuan anak berbeda dengan kakaknya.
39. Anak lebih memilih belajar dengan ibu.
40. Menjelaskan dampak dari tidak mau belajar.
41. Menutup kegiatan karena anak tidak mau berkegiatan.
42. Belajar berdua dengan anak.
43. Anak lebih senang menonton tayangan film kartun daripada video dari

| |
|--|
| <p>sekolah.</p> <p>44. Anak jadi ga fokus.</p> <p>45. Ingin cepat-cepat menonton film kartun.</p> <p>46. Berpengaruh pada konsentrasi anak.</p> <p>47. Repot menjadi guru</p> <p>48. Selama pjj pekerjaan jadi terbengkalai</p> <p>49. Tugas pjj baru selesai sore hari.</p> |
|--|

Peneliti memperoleh 148 *open coding* yang diperoleh dari keempat informan.

1.6.2 *Axial Coding*

Selanjutnya dilakukan pengkodean berdasarkan kode atau label yang paling signifikan dan sering muncul untuk mensintesis, dan mengintegrasikan berdasarkan jumlah data dari keempat informan. Pada tahap inilah kode dikelompokkan menjadi kategori.

Koding – koding yang memiliki persamaan akan dijadikan satu kategori, kemudian koding yang sudah dikategorikan akan dipilih kembali dan dilakukan menjadi *selective coding*.

Tabel 3.5 *Axial Coding*

| <i>Open Coding</i> | <i>Axial Coding</i> |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kesiapan anak • Ketika belajar anak belum siap orang tua memfasilitasi untuk belajar berdua dengan anak. • Memahami sifat anak. • Menggunakan teknik yang sesuai dengan anak • Memberi nasihat untuk mau mencoba hafalan. • Diskusi dengan anak | <p>Diskusi dengan memberikan pilihan kegiatan pada anak</p> |

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memasak makanan kesukaan anak supaya mood anak jadi senang. • Mood yang senang akan mudah diajak untuk belajar. • Membacakan hafalan berulang-ulang tanpa meyuruh langsung anak untuk belajar atau teknik <i>nondirect teaching</i> • Berbicara • Memberi pilihan • Menyemangati anak dengan tercapainya cita-cita. • Melabeli anak dengan positif • Diajak berbicara • Menyemangati anak dengan membandingkan pekerjaan temannya. • Memberi ide menggambar supaya anak tidak bosan. • Tidak memaksa anak. • Memberikan pilihan waktu untuk mengerjakan tugas. • Mengingatkan dampak dari menunda pekerjaan. | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Cape. • Ikhlas. • Menerima. • Tanggung jawab. | <p>Anak menangis karena orang tua berbicara dengan nada tinggi.</p> |

| | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Ikhlas. • Legowo. • Sedih karena tidak bisa mengkondisikan anak. • Lalu sadar dan berdoa kepada Allah. • Kalau anak tidak bisa dibujuk berdoa kepada Allah. • Anak milik Allah. • Cape. • Banyaknya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. • Fokus ke anak. • Pekerjaan rumah terabaikan. • Stres. • Mengeluh • Deg degan / khawatir. • Ragu akan kemampuan diri. • Memaksa diri. • Khawatir. • Menghibur diri. • Kesel. • Kesel intonasi suara menjadi tinggi. • Intonasi tinggi kadang bisa merubah anak kadang membuat anak jadi menangis. • Bahasa yang tidak diterima anak. • Membuat perjanjian dengan | |
|---|--|

| | |
|-------|--|
| anak. | |
|-------|--|

1.6.3 *Selective Coding*

Pada tahap ini sebagai kesimpulan dari pengkodean yang diperoleh kategori –kategori dari *axial coding*.

Tabel 3.6 *Selective Coding*

| <i>Open Coding</i> | <i>Axial Coding</i> | <i>Selective Coding</i> |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Membujuk anak. • Membuat jadwal tugas. • Membuat jadwal kegiatan dari pagi sampai sore. • Mereview tugas anak. • Memberikan motivasi. • Mengajak berdoa. • Memberi tahu tugas setiap hari. • Mendampingi. • Mempersiapkan peralatan belajar. • mengarahkan anak. • Mempersiapkan media belajar. • Review anak sesudah bekerja. • Mengirimkan laporan ke guru. • Menfoto tugas anak. • Menjelaskan materi . • Membantu tugas anak. | Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama BDR | Membuat aturan: agar dapat mengontrol perilaku anak |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kesiapan | Diskusi dengan | Negosiasi: antara |

| | | |
|--|---|--|
| <p>anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua memfasilitasi untuk belajar berdua dengan anak. • Memahami sifat anak. • Menggunakan teknik yang sesuai dengan anak • Memberi nasihat untuk mau mencoba hafalan. • Diskusi dengan anak • Memasak makanan kesukaan anak supaya mood anak jadi senang. • <i>Mood</i> yang senang akan mudah diajak untuk belajar. • Membacakan hafalan berulang-ulang tanpa meyuruh langsung anak untuk belajar atau teknik Berbicara • Memberi pilihan • Menyemangati anak dengan tercapainya cita-cita. • Melabeli anak dengan positif • Diajak berbicara • Menyemangati anak dengan membandingkan pekerjaan temannya. | <p>memberikan pilihan kegiatan pada anak.</p> | <p>orang tua dengan anak dengan memberikan pilihan kegiatan.</p> |
|--|---|--|

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memberi ide menggambar supaya anak tidak bosan. • Tidak memaksa anak. • Memberikan pilihan (<i>option</i>) waktu untuk mengerjakan tugas. • Mengingatn dampak dari menunda pekerjaan. | | |
|--|--|--|

3.7 Validasi Penelitian

Penulis memvalidasi data yang diperoleh dengan melakukan wawancara ulang dan melibatkan informan untuk memeriksa transkrip hasil wawancara.

3.8 Refleksivitas Peneliti

Dalam mempertanggungjawabkan penelitian ini, maka peneliti melakukan reflektivitas sebagai uji keabsahan data. Semakin besar peneliti menyadari refleksivitasnya dalam proses penelitian maka semakin tinggi validitas yang dicapai dalam penelitian. Refleksivitas peneliti dalam penelitian ini berhubungan dengan posisi peneliti dan pengalaman peneliti dalam mengajar anak usia dini.

Dalam hal ini, peneliti berlatar belakang sebagai guru pendidikan anak usia dini, yang tertarik meneliti mengenai komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini selama BDR. Posisi peneliti pada saat ini merupakan guru anak usia dini yang masih aktif mengajar mulai dari tahun 2007 sampai dengan saat ini (2022). Pengambilan informan didasarkan pada ibu yang memiliki anak usia 6 tahun. Anak keempat informan tersebut berasal dari tiga sekolah yang berbeda – beda, peneliti mengenal satu dari empat informan yang diwawancarai karena tahun 2019 kakaknya pernah belajar di tempat dimana peneliti mengajar, karena adiknya yang berusia 6 tahun bersekolah di tempat yang berbeda peneliti akhirnya melakukan wawancara dan ketiga informan lainnya. Dalam hal ini, peneliti tidak mengenali karena belum pernah bertemu hanya pada saat akan wawancara saja lewat *zoom cloud meeting*, hal ini peneliti lakukan untuk menjaga tingkat objektivitas dari penelitian.

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tanggal 9 oktober 2020 peneliti melakukan pembelajaran dengan anak – anak menggunakan media *zoom meeting*, pada saat di kelas peneliti menanyakan kondisi anak ketika belajar dari rumah. Dari sejumlah percakapan dengan anak, terdapat satu anak yang memberikan komentar mengenai ibunya.

Peneliti: Kalo Mawar seneng ga belajar di rumah?

Mawar: ah..ga seru... lebih seneng di sekolah heu..

Peneliti: kenapa lebih seneng di sekolah?

Mawar: seru...soalnya eu...banyak temen sama eu...banyak permainan

Peneliti: Mainannya ada apa aja kalo di sekolah?

Mawar: ada mainan, ada ayunan, sentra balok, bahan alam....ada tempat buku umi...

Peneliti: memang kalo di rumah ga ada mainan?

Mawar: ada tapi mamah biasanya mamahnya suka ga ikut main

Peneliti: nanti sama Mawar coba mamahnya diajak main ya haha...

Mawar: Ah...Mamahnya suka marah, ini ga boleh... itu ga boleh....

(Percakapan dengan Mawar, 9 Oktober 2020)

Berdasarkan percakapan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui cara ibu dalam berkomunikasi pada anaknya, apakah yang dikatakan oleh Mawar benar dan bagaimana cara ibu Mawar berkomunikasi pada saat BDR dengan anaknya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cara komunikasi ibu pada anak usia 6 tahun selama BDR.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan meminta izin kepada informan untuk dilakukan wawancara, setelah informan menyetujui maka peneliti meminta izin untuk menandatangani lembar persetujuan. Penelitian ini dilakukan tanpa ada unsur paksaan, memberitahu tujuan penelitian dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Apabila sudah disepakati, kemudian peneliti membuat kesepakatan untuk membuat jadwal dan waktu pelaksanaan wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti menyesuaikan waktu yang kosong antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan agar informan merasa nyaman dan memberikan keleluasaan dalam menyelesaikan aktivitasnya tanpa mengabaikan hak dan kewajibannya. Peneliti menjaga dampak negatif bagi informan baik secara fisik maupun psikis, sebelum peneliti merekam suara dan video dengan media *zoom meeting* peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada

Dede Yani, 2022

KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan dan menjelaskan kebutuhan dalam merekam data sehingga data yang diambil dilakukan dengan kesepakatan, transparan dan memperhatikan norma dan etika dari informan.